

**PERAN MURABBI DAN MURABBIAH
DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN MAHASANTRI
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH :

DESTI
NIM. 15531023

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desti

No Induk Mahasiswa : 15531023

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, Mei 2019

Penulis

Desti

Nim: 15531023

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth: Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Desti

Nim : 15531023

Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Rafia Arcanita, M.Ag
Nip: 197009051990031004

Pembimbing II


Masudi, M. Fil. I
Nip: 196707112005011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 88 /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : Desti
NIM : 15531023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Murabbi dan Murabbiah dalam Mengembangkan
Kepribadian Mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2019
Pukul : 11.00 WIB s/d 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafia Arcahita, M. Pd. I
NIP. 19700905 19903 2 004

Sekretaris,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji I,

Dra. Hj. Ufa Harun, M. Pd. I
NIP. 19540822 198103 2 001

Penguji II,

Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Huda Nural, M.Pd.
NIP. 19650637 200003 1 002

Motto

" tidak ada kesuksesan tanpa do'a dan ridho dari orang tua "

" Yakinsah segala sesuatu yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang kita usahakan.

" Serta Ingatsah...!!! Waktu tidak akan pernah terulang.

PERSEMBAHAN



Dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan:

1. Almamater ku IAIN Curup, Agama, Nusa dan Bangsa
2. Ayahanda Muhammad Yusuf dan ibunda Ida Lalai tercinta, yang senantiasa memotivasi, mendoakan, tempat aku menceritakan segala tentang hidup ini, memberi restu serta selalu mendoakan aku disetiap sujud terakhir mereka.
3. Begitu juga kepada kakak ku Azwar Anas dan istri Karbiah, ayukku Miyana, dan suami M Syarif, dan adikku Nurwani yang sangat aku cintai dimana mereka senantiasa turut mendoakan dan selalu memotivasiku untuk setiap langkah yang aku jalani.
4. Seluruh keluarga besar ayahanda dan ibunda, yang telah memberikan bantuan moril maupun materialnya. Hingga semuanya berjalan lancar.

5. Dosen pembimbing 1 bunda Rafia Arcanita, M.Pd dan pembimbing 2 bapak Masudi, M.Fil.I yang terus dan tidak pernah bosan memberikan bimbingan dan ilmunya.
6. Rekan-rekan seperjuangan jurusan tarbiyah, jurusan pendidikan Agama Islam, angkatan 2015 khususnya PAI lokal D
7. Kepada semua ustadz dan ustadzah, Mudir, Murabbi atau Murabbiah di Ma'had Al-jamiah IAIN Curup yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan semua ilmu yang bermanfaat untuk bekal dalam kehidupan yang lebih baik. Rekan-rekan asrama IAIN Curup, Beserta adek-adek yang selalu memberi motivasi (Ummul Fitri Yanti, Siska Utami, Diana Sari, Rani Sartika). Semoga perjuangan kita selalu dalam ridho Allah dan menjadi keberkahan bagi diri kita serta bermanfaat untuk orang lain. Amin Allahuma Amin.....

ABSTRAK

Desti (NIM: 15531023): Peran Murabbi dan Murabbiah dalam Mengembangkan Kepribadian Mahasantri Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup merupakan tempat tinggal untuk mahasiswa IAIN Curup untuk tinggal, mereka pun berasal dari berbagai daerah, ada yang berasal dari Medan, Palembang, Muara Enim, OKU, OKI, MUBA, Lahat, Jambi, Empat Lawang, Lubuk Linggau, Musi Rawas, PUT, Lebong, Bengkulu, Kepahiyang, dari Rejang Lebong sendiri bahkan ada juga yang berasal dari pulau Jawa, dan lain sebagainya tentu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Jadi tentu saja mahasantrinya memiliki kepribadian, watak, tingkah laku dan lain sebagainya yang berbeda-beda. Ma'had sudah tentu memiliki visi dan misi sesuai dengan tujuan kampus yaitu sebagai pusat pemantapan aqidah, akhlaqul karimah, pengembangan ilmu dan profesi sebagai sendi pengembangan masyarakat. Permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: mengenai, peran pengasuh Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam mengembangkan kepribadian mahasantri, serta hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan kepribadian mahasantri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Murabbi dan Murabbiah dan Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Adapun peran pengasuh Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam mengembangkan Kepribadian mahasantri yaitu sangatlah penting dalam pengembangan kepribadian mahasantri, di mana peran pengasuh yaitu mengajar membimbing, serta membina. Adapun hambatan yang di alami murabbi dan murabbiah adalah masih ada santri yang belum lancar membaca al-qur'an dan mahasantri berasal dari berbagai daerah.

Kata-kata kunci: **peran, dan hambatan**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha luas ilmunya, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar uswatun hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita hingga dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) pada jurusan tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selanjutnya dalam hal ini penulisan ingin megucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Rektor I, Rektor II, Rektor III, selaku wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dr, H, Ifnaldi., M.Pd, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam bapak Dr. Deri Wanto, MA serta seluruh dosen dan staf yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulisan dari masa kuliah hingga sekarang.
5. Bunda Rafia Arcanita, M.Pd dan bapak Masudi, M.Fil.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu sabar dan taj bosan-bosannya dalam memberikan bimbingan terhadap penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Mudir, Murabbi atau Muraabiah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan nasehat, semangat serta motivasi dalam penulisan skripsi.

Semoga semua amal baik dan bantuan materi selama ini yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan dan ejaan, maka dari itu penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum. Wr.Wb

Curup, 29 Juli 2019
Penulis

Desti
15531023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASA.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertayaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Umum Tentang Pesantren (Ma’had).....	11
1. Pengertian peran.....	11
2. Pengertian Ma’had	11
3. Unsur-unsur Ma’had	14
4. Tugas murabbi dan murabbiah.....	19
5. Tujuan dan Fungsi Ma’had	20
B. Deskripsi Umum Tentang Kepribadian Mukmin.....	23
1. Pengertian Kepribadian.....	23
2. Unsur-unsur Kepribadian	26
3. Tipe Kepribadian.....	27
4. Dinamika Kepribadian	32
C. Tinjau Pustaka.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
1. Latar Belakang Berdirinya Ma’had.....	44
2. Pendirian Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup.....	47
3. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi M’had Al-jami’ah	51
B. Hasil Penelitian	62
1. Peran Pengasuh Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup.....	63
2. Hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan	65
C. Pembahasan.....	67
1. Peran Pengasuh Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup.....	67
2. Hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat maupun bangsa. Menurut Undang-Undang No, 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di miliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia, di mana pendidikan harus bisa membawa peserta didik kearah kemandirian, kedewasaan, dan bertanggung jawab. Untuk menyiapkan generasi penerus bangsa, perlu dilakukan langkah yang memungkinkan hal ini terjadi meskipun waktu yang agak lama.

¹Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3

Dalam lembaga pendidikan tentu ketersediaan sumber daya yang berkualitas menjadi penting, karena hal tersebut akan sangat menentukan keberhasilan dalam menjawab persaingan globalisasi.² Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk pondok pesantren.

Sebagaimana menurut Undang-Undang No, 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi tentang tujuan pendidikan yaitu agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan lain sebagainya, dari tujuan pendidikan tersebut di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan, di mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi.

Lembaga tinggi atau perguruan tinggi, yang di bawah naungan Kemenag diantaranya, STAIN, IAIN, dan UIN, kemudian di dalam pengembangan lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan kepribadian mukmin mahasiswa atau mahasantri. Di mana kepribadian mukmin itu adalah kepribadian manusia yang dianjurkan di dalam Al-qur'an, dan sebagai umat Islam harus percaya bahwa nabi Muhammad SAW sesungguhnya merupakan model yang ideal dan universal bagi semua manusia. Di mana kepribadian mukmin itu sama dengan kepribadian orang yang beriman.

² Ali, H.A. Mukti. Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pusat Studi Inter disiplinier Tentang Islam. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2003), h. 3

Menurut Najati yang dikutip oleh Rani Aggraeni, yang ditandai dengan sifat, antara lain, suka terhadap kebenaran, namun tidak merasa dirinya yang paling benar, bersikap moderat dalam segala aspek kehidupan, maksudnya tidak memandang persoalan hanya dari satu sudut pandang saja, menghargai perbedaan, rendah hati, senang menuntut ilmu, mendahulukan kepentingan orang banyak (masyarakat) di atas kepentingan pribadi dan pandai mengendalikan emosinya.³

Pentingnya membangun kepribadian yang berkualitas di gambarkan dalam sabda Rasulullah SAW, mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disenangi oleh Allah dari pada mukmin yang lemah, sekalipun ada kebaikan masing-masing. Berkeinginan keraslah kamu pada sesuatu yang memberi manfaat bagimu. Mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah bersikap lemah. (HR Muslim). Hadis tersebut memberikan pelajaran berharga bahwa kita harus tampil sebagai mukmin yang berkepribadian yang kuat, dalam berbagai aspek.⁴

Jadi betapa pentingnya kepribadian mukmin yang ada pada setiap jiwa manusia yang terutama umat Islam itu sendiri. Karena kepribadian itu merupakan cerminan dari seorang muslim yang sejati dan hakiki. Kepribadian mukmin haruslah ada wadah atau tempat yang bisa melahirkan alumni yang memiliki kepribadian mukmin, karena kepribadian itu akan terbentuk baik jika lingkungan disekitar baik, di mana pembentukan kepribadian yang paling pertama adalah keluarga jika keluarga itu dari keluarga baik-baik maka insaallah kepribadian

³ Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi Manusia Holistik*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2006), h. 26

⁴ Syafaat Selamat, *Sudah Benarkah Ibadah Mu*, (Bandung: Mizania, 2016), h 264

akan tumbuh atau berkembang baik. Setelah keluarga tempat menuntut ilmu juga menjadi faktor pendukung pembentukan kepribadian.

Maka untuk mencapai tujuan tersebut, di beberapa lembaga pendidikan tinggi agama IAIN ada namanya Ma'had. Ma'had merupakan pesantren tinggi atau asrama untuk mahasiswa yang sedang kuliah di IAIN itu. Tentu dengan didirikan Ma'had itu memiliki tujuan dan maksud tersendiri dan setiap Ma'had memiliki visi dan misi sesuai keinginan kampus masing-masing. Namun untuk mencapai apa yang lembaga inginkan tentu banyak unsur-unsur pendukung dalam melaksanakan, mengatur, serta membimbing santri atau mahasatrinnya. Supaya bisa berjalan semua aturan serta tata tertib di suatu Ma'had itu sendiri maka dibutuhkan seorang mudir, murabbi atau murabbiahserta santri yang akan melaksanakan semua peraturan yang sudah dibuat oleh Murabbi atau murabbiahpesantren itu sendiri, karena suatu pesantren tidak dikatakan pesantren jika salah satu unsurnya tidak ada.

Kiai, murabbi atau murabbiah adalah nama lain dari guru dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, namun ruang lingkup kiai, murabbi atau murabbiah hanya sebatas dunia pesantren atau lingkungan yang lebih menekankan pendidikan agama. Kiai, murabbi atau murabbiah atau guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan

tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Murabbi atau murabbiah mereka berfungsi dalam menjaga dan mendidik santri atau mahasiswa.

Sedangkan santri adalah yang mendapat bimbingan dari kiai, murabbi atau murabbiah. Santri menurut Kamus Besar Indonesia adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang sholeh.⁵ Kiai, murabbi atau murabbiah dan santri mereka merupakan objek dalam sebuah lembaga pesantren (Ma'had). Maka dengan adanya Murabbi atau murabbiah dan santri maka tujuan Ma'had untuk mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri tentu akan terlaksanakan.

Pentingnya pendidikan yang berbasis Islam atau lembaga pendidikan berupa pesantren (Ma'had) dalam zaman modernisasi seperti sekarang ini karena kepribadian itu tergantung lingkungan sekitar di mana anak itu dibesarkan dan sesuai dengan teladan anak-anak itu sendiri. Maka dari itu pesantren merupakan tempat yang cocok untuk mejadi pilihan menimba ilmu baik itu ilmu dunia dan ilmu akhirat, di pesantren juga diajarkan tentang akhlak, kepribadian yang baik dan lainnya sebagainya.

Demikian juga dengan Institut Agama Islam Negeri Curup mendirikan pesantren atau Ma'had Al-jamiah IAIN Curup. supaya dengan adanya lembaga tersebut mampu medidik, mengarahkan serta melahirkan mahasiswa yang

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 783

berkepribadian sejati, berkarakter, dan berilmu supaya bisa mewujudkan dari misi kampus itu sendiri.

Meski demikian menurut observasi sementara di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup bahwa tidak semua mahasantri memiliki kepribadian seperti yang diinginkan lembaga sesuai dengan standarisasi yang telah dibuat lembaga itu sendiri, dan bukan berarti semua lembaga bisa atau mampu membentuk kepribadian mahasantri yang tinggal di Ma'had, tentu masih ada juga santri yang tidak memiliki kepribadian yang diinginkan oleh lembaga atau pesantren (Ma'had).

Sejak tahun 2009 asrama yang berada di lingkungan kampus IAIN Curup berubah nama dari Ma'had Aliy menjadi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Pesantren tinggi atau pesantren yang berada di perguruan tinggi yang diperuntukkan bagi mahasiswa. Santri yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini berasal dari berbagai daerah, ada yang berasal dari Medan, Palembang, Muara Enim, OKU, OKI, MUBA, Lahat, Jambi, Empat Lawang, Lubuk Linggau, Musi Rawas, PUT, Lebong, Bengkulu, Kepahiyang, dari Rejang Lebong sendiri bahkan ada juga yang berasal dari pulau Jawa, dan lain sebagainya tentu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Jadi tentu saja mahasantrinya memiliki kepribadian, watak, tingkah laku dan lain sebagainya yang berbeda-beda.

Dengan latar belakang yang berbeda-beda mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah ini semuanya terdiri dari mahasiswa IAIN Curup, walaupun

sudah taraf mahasiswa akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk tetap menerima bimbingan dan arahan. Dengan demikian dikatakan oleh Sugianti bahwa “Asrama atau Ma’had dalam komunitas Perguruan Tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari pengembangan akademik.”⁶

Di Ma’had juga mengadakan bermacam-macam kegiatan diantaranya adalah cara Ma’had dalam membina dan mengembangkan kepribadian yang dimiliki dalam diri santri yang harus dikembangkan dan dibangun, namun sampai sejauh ini belum diketahui secara pasti apakah ada pengaruh yang nyata dari pelaksanaan pendidikan itu terhadap perkembangan kepribadian santri.

Maka dari sinilah bagaimana peran Murabbi atau murabbiah Ma’had Al-jami’ah untuk membimbing, mendidik, pemberi nasehat, serta mengajarkan santri kepada kepribadian mukmin yang sejati, maka dari itu peneliti berusaha mengungkap sejauh mana Peran Murabbi atau murabbiah dalam Mengembangkan Kepribadian Mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas penelitian ini terlalu luas, mengingat keterbatasan peneliti baik dilihat dari waktu, biaya, tenaga dan akademik maka penelitian ini difokuskan pada murabbi atau murabbiah dalam membina kepribadian mahasantri.

⁶ Sugianti, *Kontribusi Asrama Puteri STAIN Curup dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Curup: PSKK STAIN, 2008), h. 5

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran murabbi dan murabbiah Ma'had Al-jamiah IAIN Curup dalam mengembangkan kepribadian mahasantri?
2. Bagaimana hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan kepribadian mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menemukan peran murabbi dan murabbiah Ma'had Al-jamiah IAIN Curup dalam mengembangkan kepribadian mahasantri
2. Untuk mengetahui hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan kepribadian mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai usaha pengembangan kepribadian mukmin mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup agar bisa menjadi panduan dalam mengembangkan kepribadian

mahasantri dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi solusi bagi mudir, murabbi dan murabbiah dalam menerapkan strategi atau menemukan cara yang tepat dalam membina atau membimbing mahasantri supaya memiliki kepribadian yang baik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bertujuan supaya mengetahui secara pasti terhadap peran murabbi atau murabbiah, dan penelitian ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta semoga dengan penelitian ini tentang peran murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri. Nantinya bisa menjadi pedoman para mudir, murabbi atau murabbiah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan membantu para ustadz dan ustadzah dalam membentuk karakter mahasantri seperti yang lembaga inginkan. Karena penelitian ini akan menjawab semua persoalan yang telah dirumuskan. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa orang dan lembaga diantaranya:

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pentingnya peran murabbi dan murabbiah Ma'had dalam mengembangkan kepribadian mahasantri. Dengan penelitian ini bagi penulis akan mengetahui banyak hal tentang kepribadian dan dengan penelitian ini peneliti akan paham tentang bagaimana menanamkan kepribadian kepada anak, siswa atau siswinya nanti saat terjun kelapangan atau saat menjadi ibu rumah tangga dan menjadi guru.

- b. Bagi mudir, murabbi dan murabbiah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menemukan metode yang tepat dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan begitu mudir, murabbi atau murabbiah bisa dengan mudah menerapkan apa yang sudah peneliti teliti dalam penelitian ini.
- c. Bagi santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup agar tidak hanya praktik di Ma'had saja melainkan dapat dijadikan karakteristik yang membedakan dengan yang lain di dalam maupun di luar Ma'had jadi penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh yang tepat untuk menerapkan pribadi mahasiswa sesuai dengan keinginan Ma'had.
- d. Bagi lembaga IAIN Curup, agar lebih memperhatikan apa saja yang dibutuhkan Ma'had dalam upaya pengembangan kepribadian mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Umum tentang Pesantren (Ma'had)

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁷ Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang di harapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.⁸

Jadi peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan sosial, baik secara formal maupun informal. Di mana mereka memiliki peran dalam sebuah organisasi atau sejenisnya.

2. Pengertian Ma'had

Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, h. 854

⁸ Mulat Wigati Abdullah, *sosiologi*, (Jakarta: Grasido, 2006), h.53

berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat krismatik.⁹

Nama Ma'had dan bukan asrama atau bukan pondok pesantren memiliki maksud tersendiri. Jika disebut asrama, dikhawatirkan melahirkan kesan bahwa bangunan itu hanya semata-mata dijadikan tempat tinggal sebagai pengganti rumah kos mahasiswa. Juga tidak disebut pondok pesantren, melainkan disebut Ma'had Aly untuk membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Sebutan Ma'had Aly dimaksudkan sebagai tempat yang memiliki nuansa pendidikan Islam bagi mahasiswa.¹⁰

Kerisauan para ulama akan punahnya khazanah ilmu agama Islam telah melahirkan ide untuk membentuk program pendidikan tinggi pasca pesantren yang diberi istilah sebutan Ma'had Aly. Program ini merupakan program jenjang pendidikan lanjutan bagi para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya (dalam waktu tertentu) di pesantren.

Ma'had Aly dibentuk dengan tujuan untuk mencetak kader-kader ulama yang *faqihufiddin* dan berkualitas, baik di bidang ilmiah maupun amaliah.¹¹

Jadi Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan madarasah atau pendidikan pesantren bagi mahasiswa atau perguruan tinggi agar bisa melahirkan mahasiswa yang berkepribadian Islami atau mukmin dan

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 997

¹⁰Imam Suprayogo, *Universitas Islam Unggul*, (UIN-Malang Press, 2009), h. 188

¹¹ Suwendi, *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 177

untuk menjadi penerus bangsa yang berperilaku baik dan memiliki kepribadian mukmin.

Sedangkan pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan Islam di mana para siswa biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan melaksanakan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab *Funduk* yang berarti tempat menginap, sedangkan pesantren merupakan bantuan dari kata santri yang mendapat akffiks pe-an menjadi pesantrian. Menurut Manfred Ziamek dalam buku Haidir Putra Daulay juga menyebutkan bahwa pesantren berasal dari kata pesantrian bearti tempat santri. santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat dari pimpinan pesantren (kiai) dan oleh guru (ulama atau Ustadz). pelajarannya mencakup tentang pengetahuan Islam.¹³

Jadi pesantren merupakan asrama di mana siswa biasanya tinggal atau bermukim sehingga itu dinamakan pesantren dan pesantren itu merupakan tempat para santri menuntut ilmu atau memperdalam ilmu agama. Sedangkan Ma'had adalah asrama untuk perguruan tinggi yang tujuannya adalah untuk melahirkan mahasiswa yang berakhlak mulia dan bisa melahirkan mahasiswa yang mampu bersaing di mana saja dia berada, mampu menerapkan ilmu yang sudah di dapat, menjadi wadah

¹² Zamarkhayari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1994), h. 18

¹³ Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Kencana Media Group ,2009),h. 61

untuk membangun kepribadian mukmin dan untuk melahirkan ulama di masa yang akan datang. Asrama itu sangat bisa membantu perkembangan pendidikan untuk menghadapi era Globalisasi.

3. Unsur-unsur Ma'had

Di suatu pesantren atau Ma'had tentu harus memiliki beberapa unsur pendukung agar bisa tercapai apa-apa yang diinginkan suatu lembaga. Adapun unsur-unsur Ma'had yaitu:

a. Ustadz atau Kiai

Pengertian kiai dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebatas bagi alim ulama (cerdik dan pandai dalam agama), sedangkan dalam sebuah pesantren, kiai adalah pembimbing atau pemimpin sebuah pesantren. Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Kiai sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disengani oleh masyarakat di lingkungan pesantren.

Kiai menurut Manfred Ziemek adalah pendiri atau pimpinan sebuah pondok pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah memberikan hidupnya demi Allah serta memperluaskan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan. Kiai berfungsi sebagai ulama, artinya ia mengetahui dalam tata masyarakat Islam dan menafsirkan peraturan-peraturan dalam hukum Islam, dengan demikian ia mampu memberikan nasehat.¹⁴

¹⁴Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M,1936), h.131

Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai/mudirnya. Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak yang bergantung dalam mengelola pesantrennya. Gelar kiai biasanya diberikan kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam, memimpin pondok pesantren, dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri.

Jadi Kiai atau pemimpin suatu pesantren adalah seorang yang sangat dibutuhkan suatu lembaga karena Kiai itulah yang akan membimbing, mengatur, dan yang akan menjadi tuntunan seluruh santrinya kiai merupakan pimpinan suatu lembaga pondok , asrama atau Ma'had maka oleh sebab itu suatu lembaga Ma'had tidak dikatakan Ma'had jika tidak memiliki seorang kiai atau pimpinannya.

b. Murabbi atau Murabbiah

Kata "*Murabbi*" berasal dari kata dasar "raba", Tuhan adalah sebagai *rab al Alamin* dan *rab al-Nas*, yaitu menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai

khalifah diberi tugas untuk menumbuh dan mengembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya.¹⁵

Murabbi merupakan bentuk *sighah al-ism al fail* yang berakar dari tiga kata. Pertama, berasal dari kata *raba-yarbu* yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). Kedua, berasal dari kata *rabiya-yarba* yang mempunyai makna tumbuh (nasya) dan menjadi besar. Ketiga, berasal dari kata *rabba-yarubbu* yang artinya, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.¹⁶

Menurut Chahib Thoha: bahwa murabbi mengisyaratkan guru agama harus orang yang memiliki sifat-sifat *Rabbany* yaitu nama yang diberikan bagi orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rab*. Di samping itu juga memiliki sikap yang bertanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik.¹⁷

Jadi murabbi atau murabbiah adalah nama lain dari guru dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, namun ruang lingkungan murabbi atau murabbiah hanya sebatas dunia pesantren atau lingkungan yang lebih menekankan pendidikan agama.

¹⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 210-211

¹⁶ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), h. 24-25

¹⁷ Chahib Toha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 11

Murabbi atau murabbiah atau guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dan kemudian guru atau pengajar dalam bahasa arab *Ustadz, mudarris, mualim, mu'addib serta murabbi dan murabbiah*.¹⁸ Jadi murabbi itu adalah panggilan untuk Ustadz yang mengajar di pesantren atau pondok pesantren.

c. Santri

Santri menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang sholeh.¹⁹

Menurut Az-Zarnuji murid adalah mereka yang sedang menuntut ilmu dan bermaksud menghiasi dirinya dengan ilmu itu. Betapa mulianya penuntut ilmu karena mereka adalah orang yang sedang berusaha belajar dan sekaligus mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada beberapa istilah mengenai murid di atas, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur disebut sebagai anak didik.²⁰

¹⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logoswacana Ilmu,1997), h. 61

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 783

²⁰ Az-Zarnuji, *Syarah Ta'ilmul Muta'allim*, (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, t.t), h. 32

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa di sebut kiai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.²¹

Jadi dari uraian di atas bahwa siswa atau peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Namun antara santri dan siswa atau peserta didik pada umumnya terdapat sedikit perbedaan, yaitu jika siswa merupakan kata umum yang sering digunakan untuk menyebutkan subjek pelajar, dalam artian bahwa siswa atau peserta didik itu luas cakupannya, namun kata santri khusus digunakan oleh siswa atau peserta didik yang belajar agama kepada murabbi, santri biasanya sebutan untuk anak pondok pesantren dan santri itu adalah sekelompok siswa yang tinggal di pesantren dan mereka belajar ilmu agama dan mereka juga bermukim atau tinggal menetap dan mereka biasanya mempelajari ilmu agama atau sering di sebut pesantren atau Ma'had.

²¹*Op.Cit*, Titik Handayani, hal 30

d. Pengertian Masjid

Secara harfiah, masjid diartikan sebagai tempat duduk atau setiap tempat yang dipergunakan untuk beribadah. Masjid juga berarti tempat salat berjamaah atau tempat salat untuk umum.²²

Menurut Hasan Langgulung, masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan sehingga akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah-bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Allah, serta menghilangkan stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan.²³

Jadi masjid itu bagus untuk tempat menimba ilmu karena itu merupakan sunnah rasul. Dan kegiatan pendidikan di masjid akan menghilangkan rasa perbedaan derajat dan status ekonomi, menjalankan pendidikan di masjid menghidupkan sunnah-sunnah rasul yang telah diajarkan rasul.

4. Tugas Murabbi dan Murabbiah

Seorang murabbi dan murabbiah atau ustadz dan ustadzah mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

²² Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 101

²³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-husna, 2006), h.

- b. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap, dan berperilaku positif yang berpradigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- c. Membina yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.²⁴

5. Tujuan dan fungsi Ma'had

Sejak awal pertumbuhannya, peranan pesantren dalam pengembangan masyarakat hanya untuk menyampaikan ilmu-ilmu ke-Islaman, pemeliharaan tradisi Islam dan pembinaan calon-calon ulama sehingga fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri dalam mengkaji dan menguasai ilmu agama Islam yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.²⁵

Menurut Ma'shum yang dikutip oleh Mujamil Qomar, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religious (*diniyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyah*). Ketiga

²⁴ Hamka Abdul aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Gramedia, 2005) h. 31

²⁵ Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Idiologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 81

fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural.²⁶

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, meyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.²⁷

Tujuan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat batin sebagai warga yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas,

²⁶Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga,), h. 23

²⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), h. 3

tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

- c. Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun bangsa dan Negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pendesaan atau masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembagunan khususnya pembagunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa atau santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembagunan masyarakat.²⁸

Dari waktu kewaktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, awalnya lembaga tradisional lain mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama, menurut Azyunardi Azradalam buku Sultan Masyhud dan Moh menawarkan adanya tiga

²⁸ Mujamil Qomar, *Op.Cit.*, h.6-7

fungsi pesantren yaitu: (1) tranmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, (2) pemeliharaan tradisi Islam, (3) reproduksi ulama.²⁹

Jadi tujuan pendidikan yaitu supaya bisa melahirkan generasi yang berakhlak mulia yang memiliki kepribadian Nabi Muhammad SAW yaitu teguh pendirian dalam menegakan agama Islam dan tujuan pendidikan pesantren adalah membina santrinya supaya memiliki kepribdian muslim atau akhlak mulia. Sedangkan fungsi pendidikan pesantren dalam mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri yaitu teguh dalam pemeliharaan tradisi Islam bisa langsung melahirkan ulama sebagai generasi penerus untuk bangsa. Dan tujuan didirikannya pesantren yaitu untuk menjadi tempat menuntut ilmu agama dan sebagai wadah menempah bakal calon ulama untuk masa depan dan pesantren merupakan tempat membentuk karakter santrinya.

B. Deskripsi Umum tentang Kepribadian Mukmin

1. Pengertian kepribadian

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.³⁰

Kata Pribadi seperti yang dikutip Jalaludin dalam buku Anton M. Moeliono yang diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang atau

²⁹ Sultan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 90

³⁰ Tim Penyusun Kamus Loc, Cit.,

keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari seseorang atau bangsa lain.³¹

Kepribadian itu relatif stabil. Pengertian stabil di sini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa atau tua, kepribadian itu selalu berkembang, dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas.³²

Menurut tinjau psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek prilaku (pikiran, prasaan, dan sebagainya) dengan aspek prilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.³³

Pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teoritis yang terkemuka. Menurut George Kelly sebagaimana dikutip oleh Tutik Rachmawati, misalnya memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. “kepribadian adalah suatu organisasi

³¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT raja Grafindo, 2003), h.191

³² Nalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarla, 2007), h.155

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet-14, Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2008), h. 225

yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas”. kepribadian adalah suatu kemampuan dalam mengatur diri untuk melakukan kebaikan dan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dalam hubungannya dengan kehidupan sosial.³⁴

Kepribadian menurut Kohnstamm yang dikutip oleh Jalaludin menyatakan kepribadian sebagai keyakinan. Orang yang berkepribadian menurutnya adalah orang yang memiliki keyakinan kepada tuhan. Di mana kepribadian itu erat kaitannya dengan keyakinan.³⁵

Pengertian kepribadian dari sudut Filsafat menurut W. Stem sebagaimana dikutip oleh Jalaludin menjelaskan bahwa kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (*unitamulti complex*) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.³⁶

Jadi pengertian kepribadian menurut perspektif psikologi yaitu sifat hakiki yang susunan aspek prilaku dengan perbuatan nyata sehingga menciptakan tingkah laku secara khas dan tepat yang mengandung sifat-sifat khas yang mampu mengatur dirinya sendiri.

³⁴ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. (Yogyakarta: Gava media, 2013), h. 20

³⁵ Jalaludin, *Op. Cit.*, h.193

³⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), h.175

Islam juga menjelaskan bahwa kepribadian lebih dikenal dengan istilah *syakhshiyah* yang berasal dari kata *syakhsun* yang berarti pribadi. Kata ini di beri 'ya' nisbat sehingga menjadi kata benda buatan *syakhsiat* yang berarti kepribadian.³⁷

Sedangkan pengertian kepribadian menurut persepektif Islam adalah seorang muslim ketika ia menjadi aqidah Islam sebagai dasar pemikiran dan kecenderungannya, maka kepribadiannya menjadi Islam. Apabila kepribadian ini sangat cenderung terhadap pelaksanaan yang sunnah di samping fardu, menjauhi yang makruh serta haram, sunnah, dan berpaling dari mengerjakan perkara yang mubah yang biasa merekatkannya dengan haram dan makruh. Apabila ia mampu melaksanakan yang demikian, berarti kepribadiannya adalah Islam yang khas dan luhur, di mana pemiliknya mampu meyelaraskan pemikiran dan kecenderungannya, selanjutnya ia beraktivitas sesuai dengan pemahaman Islam.³⁸

Jadi dari pengertian kepribadian menurut perspektif Islam adalah ketika seorang mampu mengendalikan diri dalam melaksanakan yang sunah dan meninggalkan yang haram maka itu berarti kepribadian Islam yang khas di mana pemiliknya mampu meyelaraskan pemikiran dan kecenderungannya melaksanakan aktivitas sesuai dengan pemahaman Islam.

³⁷ Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 1996), h.194

³⁸ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), h 266-

2. Unsur-unsur kepribadian

Menurut Al-Qur'an, kepribadian terdiri dari dua unsur yaitu: (1) unsur hewani, berupa kebutuhan material yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidupnya, disebut *al-hawa*, (2) unsur kemalaikatan, berupa kerinduan dan kebutuhan spiritual untuk mengenal, menyembah, dan meyerahkan diri kepada Allah SWT, dikenal dengan istilah *al-aql* meliputi pikiran, perasaan, hati, dan nurani.³⁹

Unsur kepribadian ini merupakan suatu kebutuhan batin dan kebutuhan jasmani di mana dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa kepribadian itu dapat di pengaruhi oleh dua unsur yaitu yang pertama kebutuhan material atau kebutuhan hidup atau kebutuhan jasmani untuk melanjutkan kelangsungan hidup. Sedangkan yang kedua kebutuhan batin atau rohani yaitu adanya kebutuhan spiritual seperti menyembah Allah SWT, dan ini di kenal dengan istilah *al-aql* yaitu meliputi pikiran, perasaan, hati dan nurani. Jadi unsur kepribadian ini yang akan mendorong seseorang untuk memiliki kepribadian mukmin atau kepribadian muslim dengan kebutuhan matrial dan kebutuhan spiritual akan menuntun seseorang menuju kepribadian yang lebih baik.

3. Tipe kepribadian

³⁹ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007), h. 215

Penggolongan tipe kepribadian manusia dalam Al-Qur'an berdasarkan aqidahnya terbagi kedalam tiga tipe atau pola kepribadian, yaitu mukmin (orang yang beriman), kafir (menolak kebenaran), dan munafik (meragukan kebenaran), masing-masing tipe memiliki ciri utama yang membedakan satu sama lain.⁴⁰

a. Tipe Mukmin

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa seseorang yang berkepribadian mukmin memiliki ciri-ciri seperti percaya dan beriman kepada yang ghaib, menunaikan salat dan menafkahkan sebagian rejekinya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

Surat di atas menjelaskan bahwa tipe kepribadian mukmin yang disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 3-4 adalah tentang mendirikan salat, mempercayai hal Ghaib, percaya kepada kitab-kitab yang telah diturunkan dan yakin dengan adanya akhirat. Tipe kepribadian mukmin

⁴⁰ H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2005), h. 116

tidak hanya dilihat dari sisi akidahnya akan tetapi bagaimana membina hubungan sosialnya dengan umat manusia lain disekitarnya. Kepribadian mukmin mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan aqidah: beriman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan qodar.
2. Berkenaan dengan ibadah: melaksanakan rukun Islam.
3. Berkenaan dengan kehidupan sosial: bergaul dengan orang lain secara baik, suka bekerja sama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemugkaran, suka memaafkan kesalahan orang lain, dan dermawan.
4. Berkenaan dengan kehidupan keluarga: berbuat baik kepada orang tua dan saudara, bergaul yang baik antara suami istri dan anak, memelihara dan membiayai keluarga.
5. Berkenaan dengan moral: sabar, jujur, adil, qona'ah, amanah, tawadhu, istiqomah, dan mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu.
6. Berkenaan dengan emosi: cinta kepada Allah, takut akan azab Allah, tidak putus asa dalam mencari rahmat Allah, senang berbuat kebajikan kepada sesama, menahan amarah, tidak angkuh, tidak hasud, atau iri, dan berani dalam membela kebenaran.
7. Berkenaan dengan intelektual: memikirkan alam semesta dan ciptaan Allah yang lainnya, selalu menuntut ilmu, menggunakan pikirannya untuk suatu yang bermakna.
8. Berkenaan dengan pekerjaan: tulus dalam bekerja dan menyempurnakan pekerjaan, berusaha dengan giat dalam upaya memperoleh rizki yang halal.
9. Berkenaan dengan fisik: sehat, kuat, dan suci atau bersih.⁴¹

Karakteristik kepribadian ini merupakan unsur yang sesungguhnya dalam menemukan atau mengetahui kepribadian mahasantri yang memiliki kepribadian mukmin. Di mana kepribadian mukmin ini sama dengan kepribadian muslim yaitu kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang perorang (individu) dan kepribadian

⁴¹ Syamsu Jutinka, Teori Kepribadian, (PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.114-117

dalam kelompok masyarakat (ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya.⁴² Kepribadian itu merupakan ciri khas yang menentukan tingkah laku seorang kepribadian itu mencerminkan dan membedakan tingkah laku seorang muslim atau orang mukmin satu dengan mukmin yang lainnya.

b. Tipe kafir

Yaitu orang-orang yang menolak kebenaran adapun kepribadian kafir mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan aqidah: tidak beriman kepada Allah, dan rukun iman yang lainnya.
2. Berkenaan dengan ibadah: menolak beribadah kepada Allah.
3. Berkenaan dengan kehidupan sosial: zalim, memusuhi orang beriman, senang megajak pada kemungkaran, dan melarang kebajikan.
4. Berkenaan dengan kekeluargaan: senang memutus silaturrahim.
5. Berkenaan dengan moral: tidak amanah, berlaku serong, suka menurut hawa nafsu (*impulsif*), sombong, dan takabur.

⁴² Jalaludin, Loc.Cit.,

6. Berkenaan dengan emosi: tidak cinta kepada Allah, tidak takut azab Allah, membenci orang mukmin.
7. Berkenaan dengan intelektual: tidak menggunakan pikirannya untuk bersyukur kepada Allah.⁴³

Di mana kepribadian kafir ini adalah orang-orang yang menolak kebenaran mereka ini tidak meyakini Allah SWT. Mereka meyakini selain kepada Allah. Contohnya orang yang memeluk agama Kristen, Hindu, katolik dan agama lain yang bukan agama Islam. Di mana orang yang memiliki kepribadian ini rukun iman mereka berbeda dengan orang yang berkepribadian Islam. Mereka tidak bersyukur atas nikmat Allah SWT, mereka membenci orang mukmin.

c. Tipe munafik

Yaitu orang-orang yang meragukan kebenaran adapun kepribadian munafik mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan akidah: bersifat ragu dalam beriman.
2. Berkenaan dengan ibadah: bersifat riya, dan bersifat malas.
3. Berhubungan dengan hubungan sosial: meyuruh kemungkaran dan mencegah kebajikan, suka menyebarkan isu sebagai bahan adu domba dikalangan kaum muslimin.
4. Berkenaan dengan moral: senang berbohong, tidak amanah (khianat), ingkar janji, kikir

⁴³ Syamsu Juntika, *Op, Cit.*, h. 115

5. Berkenaan dengan emosi: suka curiga terhadap orang lain, takut mati.
6. Berkenaan dengan intelektual: peragu dan kurang mampu mengambil keputusan dalam kebenaran, dan tidak berfikir secara benar.⁴⁴

Kepribadian tipe munafik adalah di mana dia memeluk agama Islam tapi mereka masih ragu dengan kebenaran firman Allah SWT dan mereka tidak percaya dengan nabi Muhammad SAW benar utusan Allah SWT, padahal mereka mengaku bahwa mereka memeluk agama Islam, orang seperti inilah yang dikatakan orang munafik.

4. Dinamika kepribadian

Selain tipe, kepribadian juga memiliki semacam dinamika yang unsur-unsurnya secara aktif ikut mempengaruhi aktivitas seseorang. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Energi ruhaniah (*psycbis energy*) yang berfungsi sebagai pengatur aktivitas ruhaniah seperti berpikir, mengingat, mengamati, dan sebagainya.
- b. Naluri, yang berfungsi sebagai pengatur kebutuhan primer seperti makan, minum, dan seks. Sumber naluri adalah kebutuhan jasmaniah dan gerak hati. Berbeda dengan energi ruhaniah, maka naluri mempunyai sumber (pendorong), maksud, dan tujuan.

⁴⁴ Syamsu Juntika, *Loc.Cit.*,

- c. Ego (aku sadar), yang berfungsi untuk meredakan ketegangan dalam diri dengan cara melakukan aktivitas peyesuaian dorongan-dorongan yang ada dengan kenyataan objektif (relitas). Ego memiliki kesadaran untuk meyelaraskan dorongan yang baik dan buruk hingga tidak terjadi kegelisahan atau ketegangan batin.
- d. Super ego, yang berfungsi sebagai pemberi ganjaran batin baik berupa penghargaan (rasa puas, senang, berhasil) maupun berupa hukuman (rasa bersalah, berdosa, meyesal). Penghargaan batin diperankan oleh ego ideal, sedangkan hukuman batin dilakukan oleh hati nurani.

Pembentukan kepribadian di mulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu di mulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat dalam pola bertingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok. Hal ini menunjukkan, bahwa sistem nilai merupakan unsur kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku, yang diyakini sebagai sesuatu yang benar dan perlu dipertahankan. Sistem nilai merupakan identitas seseorang.⁴⁵

⁴⁵ Jalaludin, *Loc.Cit.*,

Dengan demikian pembentukan kepribadian harus di mulai dari pembentukan sistem nilai yang bersumber dari nilai ajaran agama dalam diri anak. Adapun pembentukan sistem nilai ini tergantung dari perlakuan keluarga, orang tua, dan ketersediaan keagamaan di lingkungan tempat tinggal yang mendukung. Anak yang memiliki kepribadian Islam itu tergantung orang tua meneladani untuk anak-anaknya.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai perbandingan serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat karena berkaitan dengan pembahasan mengenai “Peran pengasuh Ma’had Al-jamiah IAIN Curup dalam mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri)” diantaranya adalah :

Pertama skripsi Ahmad Dian Machrus Saifudin dengan judul Peran Pengasuh Ma’had Al-Ulya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015, dengan Tujuan untuk mengetahui program apa saja yang terdapat di Ma’had Al-ulya MAN Kota Batu, Dan untuk mengetahui karakter religius yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa di

Ma'had Al-ulya Kota Batu. Hasil penelitian bagi lembaga atau instansi UIN Khususnya Fakultas Tarbiyah Bisa digunakan sebagai pebandingan dalam pembentukan karakter melalui pendidikan alternatif Ma'had.

Kedua skripsi Ummu Hani dengan judul Peran pengasuh meningkatkan prestasi menghafal Al-qur'an Santri PP. Nurul Ummahat Kota Gede Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yongyakarta tahun 2014, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran dan upaya Nyai Ummi Assa'adah selaku pengasuh dalam menigkatkan hasil hafalan Al-qur'an santri pondok pesantren Nurul Ummuhat Kota gede Yogyakarta, hasil penelitian dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti dan masyarakat. Bisa digunakan sebagai acuan dan referensi bagi pengasuh pondok pesantren dalam memberikan bimbingan untuk membantu para santri dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-qur'an.

Tentu berberapa penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan kami teliti di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, yaitu peran pengasuh dalam mengembagkan kepribadian mukmin mahasantri, tujuan untuk mengetahui gambaran umum kepribadian mahasantri Ma'had Al-jamiah IAIN Curup, menemukan peran pengasuh Ma'had Al-jamiah IAIN Curup dalam mengembangkan kepribadian mahasantri, yang sesungguhnya sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. U ntuk itu penelitian ini patut untuk di lanjutkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya.⁴⁶ Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara langsung.

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan langsung dengan konteks langsung kenyataan di lapangan. Penelitian menggunakan metode penelitian yaitu melalui pengamatan langsung, wawancara dan penelaahan dokumen.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagian objek yang akan diteliti.⁴⁷ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.

⁴⁶ Komaruddin,. Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. . 183

⁴⁷ Amirudin Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h.108

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan objek atau informan penelitian. Adapun penentuan subjek dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling, dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksud untuk mengadakan pemeriksaan kembali terhadap hasil dari informasi yang diberikan.⁴⁸ Untuk itu subjek penelitian ini adalah murabbi dan murabbiah dan mahasantri.

Oleh sebab itu informasi yang akan di peroleh merupakan informasi yang benar-benar dapat mengetahui peran murabbi dan murabbiah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka.⁴⁹ tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman seorang diterangkan secara mendalam menurut makna kehidupan, pengalaman dan intraksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Dengan demikian, peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri. Hal ini berbeda dari

⁴⁸ Lexy J Meleong, *Metode Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) ,h 165

⁴⁹ Noeng Muhadjir, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yongyakarta: Rakesarasin, 1996), h.2

penelitian kuantitatif yang melakukan pengalaman responden ke dalam kategori-kategori buku penelitian sendiri.

Data kualitatif bersifat mendalam dan perinci, sehingga data kualitatif bersifat panjang lebar. Akibatnya analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk meringkas data dan meyatukannya dalam suatu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain. Sifat data ini berbeda dengan kuantitatif yang relatif lebih sistematis terbakukan dan mudah disajikan dalam format ringkas. Sementara sumber data dalam penelitian ini dapat berupa: subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁰

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh penelitian.⁵¹ Sumber atau data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵² Data primer digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan.⁵³ Data yang diperoleh dari sumber utama yaitu orang-orang yang berpengaruh dalam kegiatan Ma'had Al-jamiah IAIN

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 182

⁵¹ Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2002), h. 24

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 308

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157

Curup, data primer dapat berupa opini Subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, dan digunakan ketika melakukan observasi atau survey langsung ke lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁵⁴ Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder adalah data penunjang dari data primer dan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan megumpulkan.⁵⁵ Misalnya di perpustakaan, perkantoran, dan lain-lain sebagainya. Dan digunakan ketika akan melakukan observasi. Data sekunder berupa bukti nyata yang didapatkan langsung dari lapangan, merupakan dokumentasi, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penyusun adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

⁵⁴ Ibid., h. 24

⁵⁵ Ibid., h 308

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶ Sehingga, hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung dan jelas dalam pengamatan objek penelitian.

Sebagaimana yang dikutip Sutrisno Hadi dalam buku sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis *Ma'hadAl-jamiah IAIN Curup*. Dan dengan pengamatan secara langsung terhadap sejumlah mudir, murabbi atau murabbiah serta mahasantri yang akan di teliti terutama yang berkaitan dengan peran pengasuh *Ma'had Al-jamiah IAIN Curup* dalam mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri.

2. Wawancara

Wawancara adalah, percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu yang pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Masringarimbuan, metode wawancara ini

⁵⁶ Hadri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: UGM Press,2007), h. 106

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017), h. 203

untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pembimbing dan santri yang berada di *Ma'had Al-jamiah IAIN Curup* untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai peran pengasuh Ma'had Al-jamiah IAIN Curup dalam mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data atau tulisan seperti arsip, pendapat, buku-buku, dan bahan lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁹

⁵⁸ Masringarimbuan, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LPJES, 1995), h.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 334

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, yang berbentuk arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

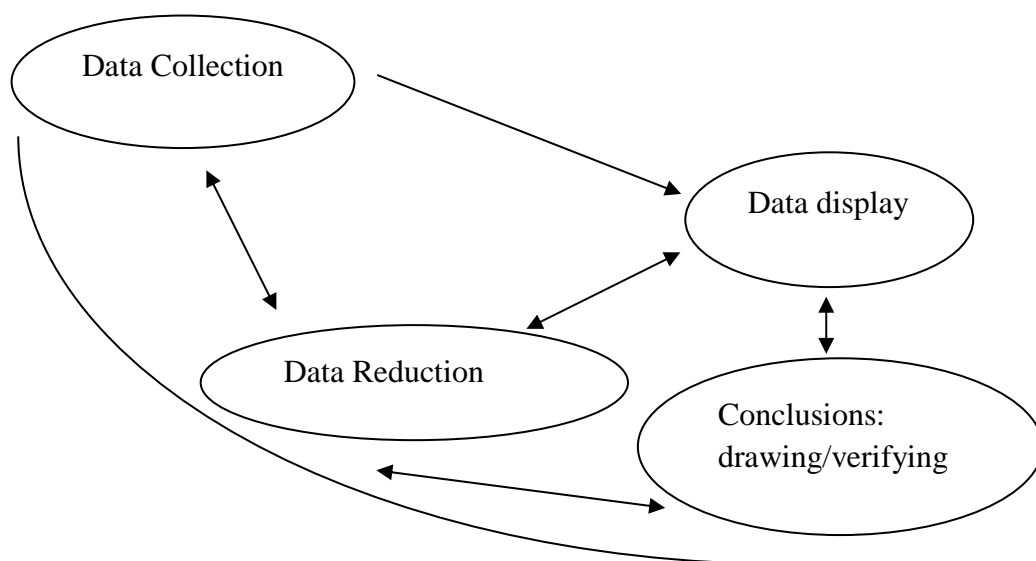
Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Misalnya data tentang para ustadz dan ustadzah serta data para santri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan sejak awal penelitian dilakukan sejak awal penelitian terjun lapangan, yakni sejak penelitian mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Analisis data kualitatif yang di himpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian : selama pembuatan konseptual ; dan fase pertanyaan yang berfokus pada penelitian. Singkatnya, analisis data dan pada akhir pengumpulan data.

Langkah-langkah analisis penelitian kualitatif bisa berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain karena pengalaman berlangsungnya penelitian tidak sama. Namun demikian, ada langkah-langkah umum dalam analisis penelitian kualitatif. Langkah-langkah

analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Rulam Ahmad sebagai berikut:⁶⁰



Langkah-langkah analisis data kualitatif Miles dan Huberman

1. Data reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data display (peyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Humberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk meyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁶¹

Perlu di perhatikan apa yang di kemukan oleh Miles dan Huberman adalah langkah-langkah analisis data kualitatif, bukan teknik analisi data penelitian data kualitatif sebelum masuk analisis data, melalui beberapa langkah sebelumnya. Jadi analisis data kualitatif model Miles dan Huberman bersifat interaktif di mana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait (berintraksi).

⁶¹ Sugiyono, *Op.,Cit.*, h. 338-345

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji, karena ia merupakan generasi yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (*Ulama*) yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya itu. Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: 1) kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya yang bernafaskan Islam, 2) meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional, 3) ilmu pengetahuan yang luas, 4) otak yang cerdas, 5) dan semangat yang tinggi.⁶²

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, baik kurikuler, non kurikuler

⁶² Dokumentasi, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*, STAIN Curup, 2013, h. 7

maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : (1) kemandirian, (2) siap berkompetensi dengan lulusan perguruan tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) berjiwa besar dan peduli pada orang lain, rela berkorban demi kemajuan bersama, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) kemampuan memimpin atau sebagai penggerak umat, (7) religius, inovatif dan kompetitif.⁶³

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) memiliki wawasan keilmuan dan profesionalisme yang tinggi, (3) kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan, (4) bersikap dan berperilaku jujur, amanah, berakhlak mulia serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan segenap civitas akademika, (5) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat pro aktif, (6) kemampuan membangun *bi'ah Islamiyah* yang mampu menumbuhkan suburkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.⁶⁴

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan Ma'had yang secara intensif mampu memberikan dampak positif dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah, religius,

⁶³ Dukumentasi, *Visi, Misi dan Tradisi STAIN Curup*, (Curup: STAIN Curup 2016), h. 12

⁶⁴ *Ibid.*, h. 13

sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah menggambarkan bahwa, tidak sedikit keberadaan pesantren telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan Ma'had dalam lingkungan perguruan tinggi Islam merupakan cahaya yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Maka oleh sebab itu untuk mencapai semua keinginan tentang pembicaraan terhadap model asrama mahasiswa tersebut, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memandang bahwa pendirian Ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi misi IAIN Curup tersebut.

Maka Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dikatakan sebagai tempat tinggal mahasiswa aktif dan mempunyai Indeks Prestasi tinggi, namun tidak untuk mengatakan bahwa semua mahasiswa dijamin prestasi tinggi. Di samping itu, semua kegiatan sudah dirancang atau disusun secara sistematis oleh para pengurus yang terdiri dari mudir, murabbi atau murabbiah, musrif atau musrifah dan mahasantri itu sendiri.

2. Pendirian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had merupakan bagian dari IAIN Curup yang tidak dapat dipisahkan, berbicara tentang IAIN maka berbicara tentang Ma'had. Di mana dilihat dari sejarah berdirinya Ma'had adalah sebagai berikut ini yang dipaparkan secara rinci tentang lembaga yang bergerak di bawah IAIN Curup.⁶⁵

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN periode (1998-2002) Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal 7, 8, dan 9). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai *Mushollah*. Meskipun fasilitas yang ada pada saat itu cukup sederhana asrama mulai dapat perhatian dari calon mahasiswi STAIN Curup pada masa itu, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "*home stay*" terutama bagi calon mahasiswi STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup. Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah

⁶⁵Dokumentasi, *Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, diperoleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 juli 2017

di STAIN Curup, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (persentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi ini, ruang atau lokal yang semula dijadikan Musholla kemudian direnovasi untuk dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang Musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, yakni Masjid *Ulul Albab* STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (2 tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiwi yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bpk. Drs. Abd. Hamid As’ad, M. Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, dengan demikian muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi “Ma’had Al-Jami’ah “ semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma'had Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Ma'hadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006.

Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Prof.Dr.H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Ma'had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Kemudian didirikan juga asrama putra yang terletak dibelakang Prodi KPI. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang sekarang, Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup (yang dulunya bernama (Ma'had aliy) bisa menampung 200 orang santri putri dan 6 orang santri putra tinggal di asrama⁶⁶.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama disetiap ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan

⁶⁶ Dukumentasi, *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup di Peroleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 Juli 2017

yang matang untuk pengembangan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had memiliki beberapa program-program khusus binaannya dan itu menjadi salah satu daya tarik tersendiri, terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan ketika STAIN Curup berubah status menjadi IAIN Curup dan IAIN Curup dipimpin oleh ketua rektor yang bernama Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd beliau mengamati dan memperhatikan sarana dan prasaranan yang ada di Ma'had Al-jamiah IAIN Curup, beliau meninjau apa saja yang dibutuhkan Ma'had. Pada tahun 2018 bapak rektor beserta perangkat kepeguruan menambah asrama putri yang dulunya lokal belajar direnofasi menjadi asrama putri dan sekarang dinamakan asrama Maysitoh dan memanfaatkan gedung perpustakaan lama menjadi asrama putri yang bernama asrama Hafsah. Dan asrama sudah memiliki aula sendiri yang berada di atas asrama putri yang bernama asrama Khadijah.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah

a) Visi

“Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan Akhlak, pendalaman spiritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an, pengembangan ilmu ke-Islaman”.⁶⁷

b) Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa atau mahasiswi) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab, Inggris dan penguasaan ilmu ke-Islaman.⁶⁸

c) Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 3

⁶⁸ *Ibid.*, h. 3

3) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

d) Fungsi

“Fungsi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi IAIN Curup dalam bidang bahasa arab, Inggris, serta peningkatan dan pelestarian spiritual keagamaan”.⁶⁹

4. Manajemen Ma’had Al-Jami’ah

Agar tujuan dalam pengelolaan Ma’had dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka semua aset yang ada di satukan sedemikian rupa untuk mendinamisasikan santri dalam kegiatan akademik dan spiritual.

a. Pengurus Ma’had atau Struktur Organisasi

Pengurus Ma’had terdiri atas:

1) Dewan Penyantun

Dewan ini terdiri dari: Pelindung dan Penanggung Jawab

a). Pelindung

Pelindung adalah Rektor IAIN Curup, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma’had, sehingga diharapkan Ma’had benar-benar menjadi bagian dari system akademik yang mendukung. Mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan SDM guna mewujudkan visi misi IAIN Curup.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 4

b). Penanggung Jawab

Penanggung Jawab adalah para pembantu Rektor, yang bertugas sebagai supervisor dan evaluator terhadap pengurus Ma'had secara keseluruhan.

2) Mudir

Mudir adalah dosen IAIN Curup yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup untuk melaksanakan, mengatur dan mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan.

3) Dewan Murabbi dan murabbiah dan Pembina

Dewan murabbi dan murabbiah adalah dosen IAIN Curup yang ditunjuk oleh rektor dan mudir IAIN Curup. Tugas dan wewenang dewan murabbi dan murabbiah dan Pembina secara spesifik terfokus pada unit-unit harian yang telah ditetapkan yaitu: Pertama, Mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamisasikan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni Islam. Kedua, Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi santri untuk kemudian bersama pengurus mencari alternative penyelesaiannya.

4) Bidang akademik

Seluruh pengurus yang berada dan tinggal dilingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang terdiri dari dewan Pengurus atau Pembina, Murabbi atau Murabbiah, dan Musrif atau Musrifah tidak hanya

memantau keberadaan mahasantri, namun lebih dari itu sebelumnya terlibat aktif dalam pembinaan yang bersifat akademik dan pengembangan potensi-potensi yang ada dalam diri santri, melalui:

- a). Melakukan pembinaan mahasantri dalam tartil Qur'an, dan Hafidz Qur'an.
- b). Mengembangkan sekaligus menggerakkan bahasa asing (Arab dan Inggris) untuk menjadi bahasa komunikasi sehari-hari bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- c). Memperdalam ilmu keagamaan, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengarahkan mahasantri untuk mengikuti semua program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh dewan murabbi dan murabbiah Ma'had.
- d). Mengembangkan wawasan keilmuan mahasantri sesuai dengan ilmu masing-masing, yaitu dengan mengadakan *ta'lim al-Afkar al-Islamiyah* dan kajian-kajian interdisipliner.
- e). Mengadakan bakti sosial, dalam hal ini mahasiswa akan dibina agar memiliki komitmen dan kepekaan periodik.
- f). Studi tour atau rihlah ilmiah, yaitu program akademik yang bersifat rekreatif bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mahasantri dalam rangka mengenal dan mengetahui berbagai kondisi rill dilembaga lain yang diadakan secara periodik sesuai dengan situasi dan kondisi.

5) Murabbi atau Murabbiah

Murabbi dan murabbiah adalah para dosen yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik serta mengkoordinir musrif atau musrifah sesuai dengan unit hunian yang telah ditetapkan. Secara personal masing-masing murabbi dan murabbiah diberi tanggung jawab untuk membantu dalam bidang akademik dan mengkoordinir serta memantau kegiatan Ma'had seperti *Ta'lim*, kebahasaan, PHBI, pengembangan minat bakat dalam bidang keagamaan, keilmuan, kesenian, dan jurnalistik.

6) Musyrif atau musrifah

Musrif atau musrifah adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan Ma'had sehari-hari. Seorang Musrif atau musrifah bertanggung jawab mengkoordinir setiap kamar secara kolektif. Musrif atau musrifah mempunyai tanggung jawab dan tugas, yaitu: (1) memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan Ma'had baik ritual maupun akademik, (2) Bersama murabbi dan murabbiah membantu dewan pengurus membina dan membimbing para santri, (3) memberi tauladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya.

7) Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa atau mahasiswi IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had IAIN Curup. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari:

- a. Mahasantri Mukim yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di Asrama IAIN Curup.
- b. Mahasantri kalong yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar atau tidak di asrama Ma'had.

Asrama adalah salah satu tempat latihan para santri dalam mengembangkan potensi diri yang mandiri, misalnya piket keamanan, diadakan pelatihan salat tahajjud, setiap jam empat telah dibangunkan dan lain sebagainya, dalam hal ini sangat dibutuhkan pembinaan akhlakul karimah yang lebih dari Pembina (ustad atau ustadzah). Adapun yang mengiringi terjadinya pembinaan akhlak karimah adanya kegiatan yang di atas hal ini sangat membutuhkan tata tertib asrama.

Dewan Murabbi dan Murabbiah yang membimbing kegiatan materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai berikut:

1. Agusten, M.Ag (DIREKTUR MA'HAD AL-JAMI'AH)
2. Dr. Yusefri, M. Ag (PENASEHAT & PENGARAH)

3. Sri Wihidayati, M. H I (KEPALA ASRAMA (QISM AL-HUJRAH)
4. Titik Handayani, S. Pd (QISM TANZIM)
5. Eki Adedo, S. Pd. I (QISM TA'LIM)
6. Sofwan Al Hafiz (QISM IBADAH)
7. Ripah, S. Pd (QISM ADMINITRASI)
8. Silhanudin, S. Pd. I (ASRAMA ABU BAKAR)
9. Jamaludin, S.Kom. I (ASRAMA UMAR)
10. Heni Muniawati, S. Pd (ASRAMA KHADIJAH)
11. Idaiyati, S. Pd. I (ASRAMA AISYAH)
12. Seprida, S. Pd (ASRAMA AISYAH)
13. Pramita Rusadi, S (ASRAMA FATIMAH)
14. Rismalia, S. Pd. I (ASRAMA MASYITHA)
15. Halimah Tussadiyah, S. Pd (ASRAMA MASYITHA)
16. Anisa Sufiana, S. Pd (ASRAMA HAFSAH)
17. Dewi Susilawati, S.Pd (ASRAMA HAFSAH)

a. Program dan Kegiatan

Adapun program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam table di bawah ini sebagai berikut:

Table. 4.2 Program dan Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup yang bisa mengembangkan kepribadian mahasiswa

NO	PROGRAM	KEGIATAN		KET
A	B	C	D	E
I	Peningkatan Potensi Akademik (<i>Intellectual Quotient</i>)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	<i>Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah</i>	Harian
		5	<i>Ta'lim al-Afkar al-Islamiy</i>	Harian
II	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (<i>Emotion Spritual Quotient</i>)	1	Talim al-'Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Salat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Salat Sunnah Muakkadah dan Tahajjud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid al-Qur'an Surat Yasin, al-Waqi'ah, Rahman, al-Muluk, dan Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur'an	Harian

		8 9 1 0	Pentradisian Pembacaan Dzki Ba'da Sholah Pentradisian Memperingati hari Besar Islam Out Bont / <i>Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam</i>	Harian Menyesuaika n Tahunan
III	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahafiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan

b. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri Ma'had Al-Jami'ah setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam table berikut ini:

Table. 4.3: Jadwal Harian Santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

JAM	HARI				
	Minggu	Senin – Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
04-00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh	Qiyam al-layl'n Salat Shubuh	Qiyam al-lay'n Salat Shubuh	Qiyam al- layl'n Salat Shubuh

05.30 s.d 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Tawshiyah Fajar (<i>Murabbi</i>)	Wirid, Kultum (Santri)
06.00 s.d 7.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	In f i r a d i	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur	Salat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan
15.30 s.d 16.00	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar	Salat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat / Olah Raga	Rehat / O lah Raga	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga	Rehat / Olah Raga
17.00 s.d 17.15	Persiapa n jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d 19.00	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib	Salat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al-layl)

c. Sarana

1). Ma'had AL-Jami'ah IAIN Curup, berada dilokasi kampus IAIN Curup.

a). Keadaan Ma'had

Ma'had terdiri dari 5 gedung, gedung pertama ada 3 kamar, gedung dua ada 12 kamar, gedung 3 ada 8 kamar, gedung ke 4 ada 11 kamar dan gedung 5 ada 3 kamar serta dilengkapi sarana penunjang seperti kamar mandi dalam tiap-tiap unit gedung, lantai jemur, sarana lain ada kantin tempat makan santri, koperasi santri, kantor Ma'had, lapangan olahraga, rumah dewan murabbi dan murabbiah, rumah mudir dan saran penunjang lainnya.

b). Kebersihan

Taman dan lokasi luar lokal dibersihkan tenaga khusus, santri, sedangkan lokasi unit kamar, kamar mandi dan dalam Ma'had dibersihkan oleh santri sendiri.

c). Sarana Umum

Sarana lain untuk mempermudah santri makan yaitu dapur untuk tempat masak santri, dan kantin untuk catring santri.

d). Sarana Kesehatan

Untuk mengatasi kesehatan para santri, maka dibentuk unti kesehatan yang bertugas membantu santri yang sakit dan berobat, dan disediakan obat di Ma'had.

e). Sarana Keamanan

Tenaga keamanan wilayah Ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (SATPAM) yang dibantu oleh pengurus santri dan piket keamanan santri.

f). Sarana Informasi

Untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas *isti'lamat*, piket santri dan humas yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa pemanggilan, pengumuman dan lain-lain.

B. Hasil penelitian

Ma'had Al-jamiah IAIN Curup merupakan lembaga pendukung untuk mewujudkan visi misi IAIN Curup, dan Ma'had Al-jami'ah salah satu lembaga resmi yang ada di lingkungan kampus dan mahasiswa yang tinggal di Ma'had lebih di prioritaskan dari luar daerah. Ma'had Al-jamiah menjadi tempat yang sangat efektif bagi mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri atau untuk membentuk kepribadian yang lebih baik. Di mana di lembaga ini ada beberapa faktor pendukung yang paling utama adalah Murabbi dan Murabbiah, di mana mereka ini merupakan murabbi dan murabbiah atau pegurus yang akan mengatur atau yang menjadi orang tua mahasantri saat mereka berada di asrama, jadi keberadaan murabbi dan murabbiah sangatlah penting karena tanpa mereka tidak akan berjalan semua yang diinginkan lembaga itu sendiri atau untuk

mewujudkan visi misi kampus dan asrama itu sendiri. Mahasantri juga merupakan objek yang paling penting karena semua visi misi yang lembaga sudah tentukan akan berjalan jika ada yang menjalankannya.

1. Peran murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan kepribadian mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Oleh sebab itu untuk mengetahui bagaimana peran murabbi dan murabbiah Ma'had AL-jami'ah IAIN Curup dalam mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri, di sini penulis mengadakan wawancara langsung kepada mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dengan menggunakan Pedoman wawancara agar lebih mengenal sasaran penelitian ini. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri yaitu bagaimana cara membimbing serta mendidik mahasantri, yang mungkin awal mahasantrinya memiliki kepribadian yang kurang baik, tidak tau tata kerama, dan kurang sopan santun maka disinilah peran murabbi dan murabbiah untuk membimbing, serta membina mahasantri agar bisa lebih baik, lebih sopan dan memiliki kepribadian yang baik.

a. Mengajar

Murabbi dan murabbiah yaitu orang yang berkewajiban mengajarkan di mana mengajarkan atau pembinaan intelektual, kemampuan untuk berkreasi, seni dan cerdas secara intelektual, sehingga mereka juga menyediakan tempat atau wadah untuk seluruh santri untuk

bisa mengembangkan bakat baik itu seni kreasi, bakat minat dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Popy Nurhazizah:

Bahwa murabbi dan murabbiah mereka mengajar dengan profesional dan mereka sabar mengajar kami. Dan murabbi dan murabbiah sabar ketika mereka mendengar kami menyeter hafalan kami, sabar ketika mengajarkan tentang perilaku dan lain sebagainya dan dalam mengajar mereka sudah membuat berbagai program yaitu tahsin al-Qira'ah, tahfizh al-qur'an, tafhim al-qur'an, dan lain sebagainya.⁷⁰

b. Membimbing

Tugas murabbi dan murabbiah tidak hanya mengajar namun mereka juga bertugas membimbing dan mengarahkan mahasantrinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ummul Fitri Yanti:

Murabbi dan murabbiah selalu memberikan taushiyah, mauizhatul hasanah dan berdiskusi tentang ayat-ayat dan hadis-hadis, selalu memberi motivasi. keutamaan berperilaku yang baik dengan orang lain dan mengendalikan emosi.⁷¹

Hal yang hampir sama yang dikemukakan oleh Siska Umita namun tentu ada perbedaan yaitu:

Murabbi dan murabbiah membimbing kami dengan memberikan pemahaman bahwa hidup ini harus ada tujuan diantaranya tujuan utama dari penciptanya manusia adalah untuk beribadah, dan mereka juga selalu memberikan pemahaman bahwa kita harus bisa hidup bersosial dengan baik dengan orang di sekitar kita.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Popy Nurhazizah, Selasa 13.00 Wib Curup, 30 April 2019

⁷¹ Wawancara dengan Ummul Fitri Yanti, Jum'at Jam 10.14 Wib Curup, 12 April 2019

⁷² Wawancara dengan Siska Umita, Selasa Jam 13.00 Wib Curup, 09 April 2019

c. Membina

Murabbi dan murabbiah juga bertugas membina mahasantri,

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nadira Kusuma:

Murabbi dan murabbiah membina kami dengan selalu mengingatkan pentingnya moral atau akhlak, karena dia menjadi tolak ukur umum seseorang. mengajak mahasantri mempelajari pengertian ikhlas dan keutamaannya. Mereka membina kami yaitu dengan di buat jadwal piket harian dan kebersihan umum. Di buat jadwal belajar malam, dan lain sebagainya.⁷³

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Gita Suchi bahwa:

Murabbi dan murabbiah membina mereka dengan cara selalu mengingatkan kepada kebaikan, keihlasan, dan mereka membuat jadwal belajar malam, piket bersama, dan setiap minggu selalu ada jadwal yang sudah ditentukan, sehingga kami libur hanya satu malam yaitu malam minggu saja.⁷⁴

2. **Hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan kepribadian mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup**

Disini peneliti juga meneliti tentang apakah ada hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan kepribadian mahasantri sebagaimana yang sudah diwawancara kepada ustadz Agusten mengemukakan bahwa:

a. Mengajar

Sebagaimana wawancara dengan ustadz Dr. Yusefri, M.Ag,

beliau menjelaskan bahwa ketika mengajar santri, tentu ada kendala

⁷³ Wawancara dengan Nadira Kusuma, Selasa Jam 09.12 WIB Curup, 30 April 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Mahasantri Gita Suchi, Jum'at Jam 13.12 Wib Curup, 12 April 2019

contoh mereka susah untuk di suruh kumpul, dan masih ada santri yang belum bisa baca al-qur'an dan lain sebagainya sehingga kami harus membedakan-bedakan kelompok belajar mereka.⁷⁵

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ustadz Eki Adedo, S.Pd.

I. namun pandangan mereka berbeda tentunya, bahwa ketika saya mengajar mahasantri masih ada mahasantri yang belum ikhlas dalam menghafal, masih ada santri yang membaca al-qur'annya terbata-bata. Ini menjadi kendala bagi kami dalam mengajar karena kami harus mengajar mereka dari nol atau dari awal.⁷⁶

b. Membimbing

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Pramita Rusadi: yaitu sebagaimana yang saya temukan di lapangan bahwa masih ada mahasantri yang masih malas salat berjemaah ke masjid. Sehingga kami terpaksa lebih waspada dan rajin mengontrol mahasantri yang tidak mengikut kegiatan dengan baik maka mereka terpaksa mendapatkan hukuman.⁷⁷

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Anisa Sufiana dalam membimbing kami harus memiliki hati yang sabar, dan berjiwa

⁷⁵ Wawancara dengan ustadz Yusefri, Kamis Jam 20.14 Wib Curup, 11 April 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Eki Adedo, Jum'at Jam 20.13 WIB Curup, 12 April 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Pramita Rusadi, Minggu Jam 20.12 Wib Curup, 14 April

besar karena mereka memiliki watak, tingkah laku yang berbeda-beda jadi inilah kendala kami dalam membimbing mereka.⁷⁸

c. Membina

Dan peneliti juga mewawancarai murabbiah yaitu ustadzah Halimah Tussadiyah mengemukakan bahwa, bahwa dalam membina mahasantri alhamdulillah dalam pembinaan ini kalau menurut saya tidak ada kendala karena banyak mahasantri yang bersemangat dalam peningkatan keterampilan bakat dan minat ini.⁷⁹

Sebagaimana yang di kemukakan oleh ustadzah Ripah, sedangkan dalam membina masih ada santri yang kurang mau mengikuti kegaitan seperti muhadharah, nasyid dan lain sebagainya.⁸⁰

C. Pembahasan

1. Peran murabbi dan murabbiah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian dari peran murabbi dan murabbiah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam mengembangkan kepribadian mukmin mahasantri, dapat penulis ambil bahas bahwa:

a. Mengajar

Dapat di ambil kesimpulan bahwa murabbi dan murabbiah sangatlah penting karena merekalah yang memberikan pengajaran dan

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Anisa Sufiana, Jum'at Jam 10. 10 Wib Curup, 24 April 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Agusten M.Ag, Senin Jam 08.30 WIB Curup, 06 April 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ripah, Jum'at Jam 10.00 Wib Curup, 26 April 2019

mereka jugalah yang menyediakan apa saja yang di butuhkan para mahasantrinya. Dan dari sinilah dapat kita ambil kesimpulan bahwa murabbi dan murabbiah sangatlah penting karena jika tanpa mereka mahasantri tidak akan bisa mendapatkan apa yang mesti mereka dapatkan.

b. Membimbing

Murabbi dan murabbiah adalah mereka yang menjadi ustadz atau ustadzah yang bertugas membimbing serta mendidik mahasantri dari mendidik akhlak, membimbing agar selalu beribadah, mendidik agar mereka dapat mengontrol emosi. Di sini mahasantri yang awalnya tidak bisa mengontrol emosi dapat mengontrol emosi, yang awalnya akhlak mereka belum bagus menjadi lebih bagus, serta mereka yang awalnya kurangnya minat untuk melaksanakan ibadah di Ma'had mereka di tuntun agar rajin beribadah dengan cara membuat peraturan salat berjama'ah di masjid dan itu diwajibkan untuk seluruh mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Sebagaimana yang dikuatkan oleh Mujamil Qomar, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religious (diniyah), fungsi sosial (ijtimaiyyah), dan fungsi edukasi (tarbawiyah). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural.⁸¹

⁸¹Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga,), h. 23

c. Membina

Murabbi dan murabbiah tidak hanya mengajar serta membimbing namun mereka juga berperan membina di mana merekalah yang selalu mengingatkan, menegur serta memberi hukuman kepada mahasantri jika mereka berbuat salah. Murabbi dan murabbiah juga selalu memberikan nasehat, memotivasi dan mendidik. Baik itu nasehat untuk di dunia dan nasehat tentang akhirat. Mereka membina dengan membuat berbagai peraturan agar mahasantri bisa hidup disiplin.

2. Hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan kepribadian mahasantri

a. Mengajar

Hambatan dalam mengajar yaitu masih adanya santri yang belum lancar dalam membaca al-qur'an, masih ada santri yang belum ikhlas dalam belajar, dan ketika di suruh kumpul mereka ada yang santai untuk pergi ketempat berkumpul.

b. Membimbing

masih ada mahasantri yang masih malas salat berjama'ah kemasjid. Sehingga kami terpaksa lebih waspada dan rajin mengontrol mahasantri yang tidak mengikut kegiatan dengan baik maka mereka terpaksa mendapatkan hukuman. Serta kami harus memiliki hati yang sabar, dan berjiwa besar karena mereka memiliki watak, tingkah laku yang berbeda-beda jadi inilah kendala kami dalam membimbing mereka.

c. Membina

masih ada santri yang kurang mau mengikuti kegiatan seperti muhadharah, nasyid dan lain sebagainya inilah yang menjadi hambatan murabbi dan murabbiah dalam membina.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir temuan peneliti di lapangan bahwa dapat diambil suatu kesimpulan sebagai jawaban dari keseluruhan penelitian, bahwa:

Peran murabbi dan murabbiah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Yaitu mengajar, membimbing serta membina karena murabbi dan murabbiah adalah mereka yang selalu memberi motivasi, nasehat, serta mereka juga mengajarkan hal yang mungkin belum pernah santri lakukan sebelumnya.

Adapun hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengajar, membimbing serta membina mahasantri Hambatan dalam mengajar, membimbing serta membina yaitu masih adanya santri yang belum lancar dalam membaca al-qur'an, masih ada santri yang belum ikhlas dalam belajar. Masih ada mahasantri yang masih malas salat berjemaah kemasjid. masih ada santri yang kurang mau mengikuti kegiatan seperti muhadharah, nasyid dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Bagi Mudir hendaknya terus membantu para santri supaya mereka memiliki kepribadian yang lebih baik karena mahasantri itu memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang besiknya dari sekolah agama namun ada juga besiknya dari sekolah umum.

2. Bagi Murabbi atau Murabbiyah untuk ikut serta Mudir dalam membantu untuk mengembangkan kepribadian yang baik pada mahasantri.
3. Bagi semua mahasantri untuk selalu berusaha bertindak, bertingkah laku serta bersifat yang baik, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logoswacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Idiologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ali, H.A. Mukti. Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pusat Studi Interdisipliner Tentang Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2003.
- Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Amirudin Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Az-Zarnuji, *Syarah Ta'ilmul Muta'allim*, Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, t.t,
- Chahib Toha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dokumentasi, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*, STAIN Curup, 2013.
- *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup di Peroleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 Juli 2017.
- *Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, diperoleh dari Ustadz Yusefri pada tanggal 10 juli 2017.
- *Visi, Misi dan Tradisi STAIN Curup*, Curup: STAIN Curup 2016.
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung, Pustaka Setia, 2008.
- H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2005.
- Hadri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jakarta: UGM Press, 2007.

- Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta:Kencana Media Group ,2009.
- Hamka Abdul aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-husna, 2006.
- Imam Suprayogo, *Universitas Islam Unggul*, UIN-Malang Press,2009.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Psikologi Agama, Jakarta: Pt Grafindo Persada, 1996.
- *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT raja Grafindo, 2003.
- Komaruddin,. Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulat Wigati Abdullah, *sosiologi*, Jakarta: Grasido, 2006.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M,1936.
- Masringarimbuan, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:LPJES, 1995.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet-14*, Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, t.t.
- *Pesantren*, Jakarta: Erlangga,t.t.
- Nalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarlia, 2007.
- Noeng Muhadjir, *Metode penelitian Kualitatif*, Yongyakarta: Rakesarasin, 1996.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.*
- Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi Manusia Holistik*, Bandung: PT Mizan Publika, 2006.
- Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2002.
- Rulam Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media , 2014.
- Sugianti, *Kontribusi Asrama Puteri STAIN Curup dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Curup: PSKK STAIN, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA CV, 2017.
- *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sultan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Suwendi, *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syafaat Selamat, *Sudah Benarkah Ibadah Mu*, Bandung: Mizania, 2016.
- Syamsu Jutinka, *Teori Kepribadian*, PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava media, 2013.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2007.
- Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Zamarkhayari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.



Ketika ustadzah memberi motivasi dan nasehat



Kegiatan Muhadharah Setiap hari jum'at malam sabtu



Kegiatan belajar malam setoran yang dilakukan secara bergantian



Tampil acara muhadharah (pidato 3 bahasa)



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 926 /In.34/I/PP.00.9/11/2018

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Peraturan Persiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
6. Keputusan Meteri Agama RI Nomor B.11/3/13447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Rafia Arcanita, M.Pd. 19700905 199003 1 004
2. Masudi, M.Fil I. 19670711 200501 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Desti

N I M : 15531023

JUDUL SKRIPSI : Peran Pengasuh Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
Dalam Mengembangkan Kepribadian Mahasantri

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 05 Nopember 2018

Rektor IAIN Curup
Dr. Wakil Rektor I,



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubbg AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : Nomor : B. /In.34/FT/PP.00.9/02/2019 14 Februari 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. **Rektor IAIN Curup**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Desti
NIM : 15531023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Pengasuh Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup Dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri.
Waktu Penelitian : 14 Februari 2019 s.d 14 Mei 2019
Tempat Penelitian : Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor
2. Warek I
3. Kabiro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

NO : ST.06/043/Ma'had al-Jami'ah/03/2019

Curup, 08 Maret 2019

Lamp : --

Hal : PEMBERIAN IZIN PENELITIAN

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teringin salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amin

Menanggapi surat nomor : B/181/ln.34/FT/PP.OO.9/02/2019 tentang rekomendasi izin penelitian, pada mahasiswa:

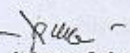
Nama : Desti
NIM : 15531023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri
Waktu Penelitian : 14 Februari 2019 s.d 14 Mei 2019
Tempat Penelitian : Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah


Agsten, S. Ag

NIP.197208101999031004

Tembusan

- 1) Rektor IAIN Curup
- 2) Dekan Tarbiyah
- 3) Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/14/Ka/01/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini direktur Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Desti
Nim : 15531023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri
Tempat Penelitian : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Februari 2019 s.d 14 Mei 2019

Telah selesai dilaksanakan penelitian tersebut di atas dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-jamiah

Agusten M. Ag
Nip. 197208101599031004

Tembusan :
Ka. Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18/19	perorani LB (taor)	f	
2	10/19	pergaili Bial g Subjek pa	f	
3	13/19	pergaili Bial y	f	
4	15/19	Seni instrumen perali	f	
5	20/19	Perbankan hasil peneliti	f	
6	23/19	Acc pbb f	f	
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Senin 27/11/2018	Perbaikan bab 1 latar belah kang di perjas		
2	Jum'at 14/12/2018	Undangan teori di tambah dan penguatan sistematika penulisan		
3	11/2019	Acc BAB 1, 2, 3 lanjutkan Bab 4		
4	8/2019	Perbaikan Instrumen Lampiran C dan D		
5	15/2019	lanjutkan penelitian lanjut bab 4		
6	8/2019	Revisi hasil penelitian		
7	10/2019	Revisi pembahasan di bab 4		
8	17/06/2019	Acc ke final 1 bab 1-4		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DESTI
NIM : 16.2310.23
FAKULTAS/JURUSAN : Teori Bayan / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Rafiq Arcaanta, M.Pd.
PEMBIMBING II : Masduki, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI : Rekonstruksi Pemahaman Terhadap Al-Jannah Iman Cusup
: Dasar Pengembangan Pembelajaran Matematika
: Matematika

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DESTI
NIM : 16.2310.23
FAKULTAS/JURUSAN : Teori Bayan / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Rafiq Arcaanta, M.Pd.
PEMBIMBING II : Masduki, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI : Rekonstruksi Pemahaman Terhadap Al-Jannah Iman Cusup
: Dasar Pengembangan Pembelajaran Matematika
: Matematika

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:

Rafiq Arcaanta, M.Pd.
NIP. 197009051990031009

Pembimbing II:

Masduki, M.Pd.
NIP. 1967071219501006

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agusten, M.Ag

Jabatan : Mudir Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti

NIM :15531023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peran Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri”**.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Mei 2019
Informan Penelitian

Agusten, S.Ag

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yusefri, M.Ag

Jabatan : Penasehat dan Pengarah Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti

NIM :15531023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peran Pengasuh Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri”**.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 April 2019
Informan Penelitian

Dr. Yusefri, M.Ag

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eki Adedo S.Pd. I

Jabatan : Murabbi Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti

NIM :15531023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peran Pengasuh Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri”**.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 April 2019
Informan Penelitian

Eki Adedo S.Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pramita Rusadi S. Pd.I
Jabatan : Murabbiah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti
NIM :15531023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang **berjudul**
“Peran Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan
Kepribadian Mukmin Mahasantri”.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 14 April 2019
Informan Penelitian

Pramita Rusadi S. Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ripah S.Pd

Jabatan : Murabbiah Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti

NIM :15531023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peran Pengasuh Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri”**.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 April 2019
Informan Penelitian

Ripah S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Sufiana, S. Pd

Jabatan : Murabbiah Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti

NIM :15531023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peran Pengasuh Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri”**.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 April 2019
Informan Penelitian

Anisa Sufiana, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Popy Nurhazizah

Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti

NIM :15531023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peran Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan Kepribadian Mukmin Mahasantri”**.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2019

Informan Penelitian

Popy Nurhazizah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Umita
Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti
NIM :15531023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Peran Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan
Kepribadian Mukmin Mahasantri”**.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 09 April 2019

Informan Penelitian

Siska Umita

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadira Kusuma
Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti
NIM :15531023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Peran Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan
Kepribadian Mukmin Mahasantri”**.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2019

Informan Penelitian

Nadira Kusuma

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gita Suchi
Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti
NIM :15531023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Peran Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan
Kepribadian Mukmin Mahasantri”.**

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 12 April 2019

Informan Penelitian

Gita Suchi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummul Fitri Yanti

Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-ja'miah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desti

NIM :15531023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Peran Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup dalam Mengembangkan
Kepribadian Mukmin Mahasantri”.**

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 12 April 2019

Informan Penelitian

Ummul Fitri Yanti

PEDOMAN WAWANCARA

Isntrumen wawancara

No	Variabel	Sub Indikator	Pertanyaan wawancara
1	Peran murabbi dan murabbiah	- Mengajar	1. Bagaimana murabbi dan murabbiah mengajar anda? 2. Apa yang murabbi dan murabbiah sediakan program untuk mengajar anda?
		- Membimbing	3. Bagaimana murabbi dan murabbiah membimbing anda? 4. Apa yang murabbi dan murabbiah sediakan program untuk membimbing anda?
		- Membina	5. Bagaimana murabbi dan murabbiah membina anda? 6. Apa yang murabbi dan murabbiah sediakan program untuk membina anda?
2	Hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengembangkan kepribadian mahasantri	- Mengajar	1. Apa yang menjadi kendala atau hambatan murabbi dan murabbiah dalam mengajar mahasantri?
		- Membimbing	2. Apa yang menjadi kendala atau hambatan murabbi dan murabbiah dalam membimbing mahasantri?
		- Membina	3. Apa yang menjadi kendala atau hambatan murabbi dan murabbiah dalam membina mahasantri?